

### **BAB III**

#### **NUSYUZ,DAN HAK KEWAJIBAN SUAMI ISTRI**

#### **DALAM PERKAWINAN**

##### **A. Pengertian Nusyuz**

Nusyuz adalah kata berasal dari bahasa Arab yang secara etimologi berarti *Arrtupa'* yang berarti meninggi atau terangkat.kalau dikatakan istri nusyuz terhadap suaminya berarti istri merasa dirinya sudah tinggi kedudukannya dari suaminya,sehingga ia tidak lagi merasa berkewajiban mematuhiya.secara definitif nusyuz diartikan dengan :”kedurhakaan istri terhadap suami dalam hal menjalankan apa-apa yang diwajibkan allah atasnya”.<sup>1</sup>

Dalam bahasan tentang kewajiban istri terhadap suami telah dijelaskan beberapa hal yang harus dilakukan istri terhadap suaminya,seperti berkata lemah lembut dan tidak mengeras dihadapan suami,melaksanakan apa yang disuruh suami dan meninggalkan apa yang dicegah suaminya,selama yang demikian tidak menyalahi norma agama,meminta izin kepada suami dan harta suami dan harta kekayaannya,dan lain-lain yang kewajiban yang ditetapkan agama.

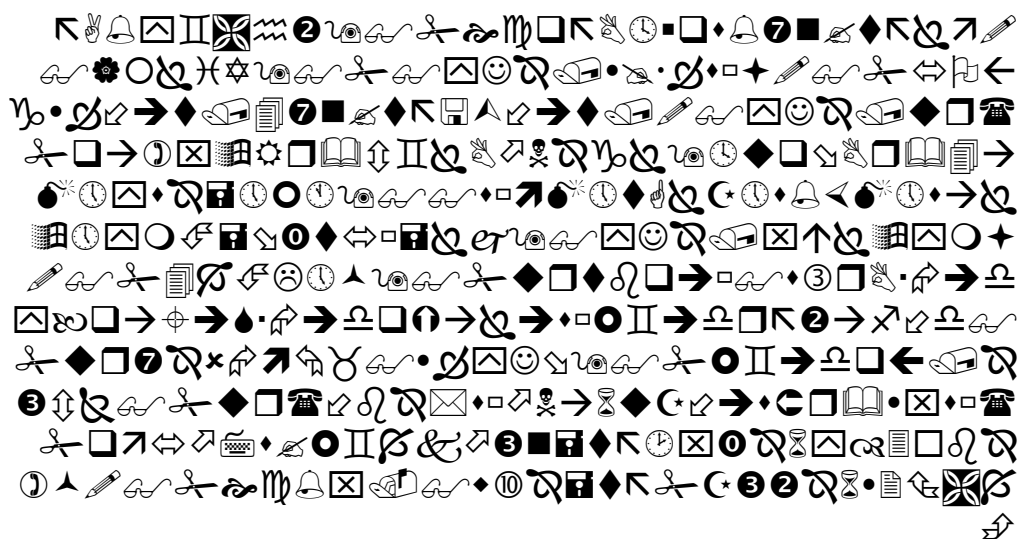
Nusyuz itu hukumnya haram karena menyalahi sesuatu yang telah ditetapkan agama melalui al-quran dan hadist Nabi.dalam hubunganya kepada allah pelakunya berhak atas dosa dari allah dan dalam hubunganya dengan suami dan rumah tangga merupakan suatu pelanggaran terhadap kehidupan

---

<sup>1</sup> Prof. Dr Amir Syariffudin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Jakarta, Pustaka Tarbiyah, 2009, hal 190

suami istri.atas perbuatan itu si pelaku mendapat kehidupan suami istri,atas perbuatan itu si pelaku mendapat ancaman diantaranya gugur haknya sebagai istri dalam masa nusyuz itu.

Allah SWT.menetapkan beberapa cara menghadapi kemungkinan Nusyuz-nya seorang istri,sebagaimana dinyatakan-Nya dalam surat an-Nisa ayat 34



Artinya : Istri-istri yang kamu khawatirkan akan berlaku nusyuz,maka beri pengajaranlah mereka dan berpisahlah dari tempat tidur dan pukullah mereka.jika mereka sudah menaatimu janganlah kamu cari-cari jalan atasnya.sesungguhnya Allah maha tahu lagi maha besar.

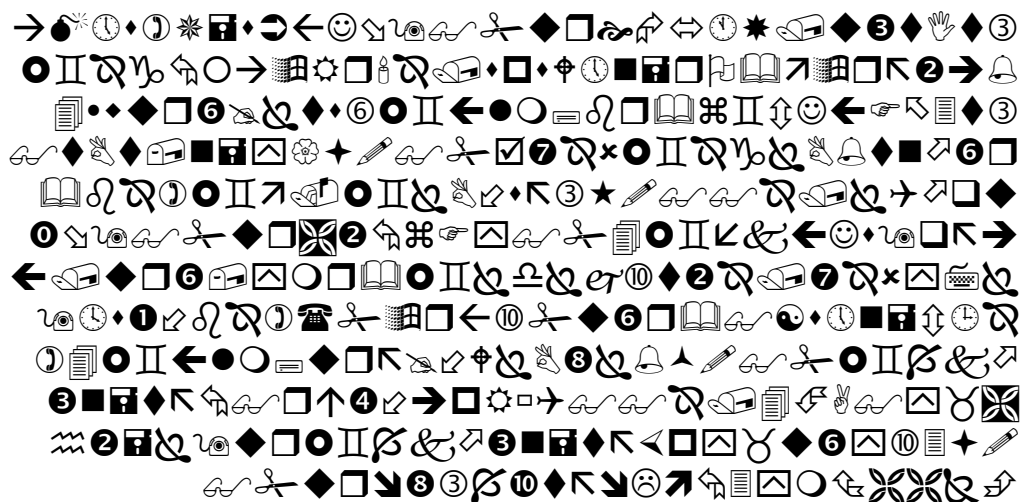
## B. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Dalam islam,bagi masing-masing suami istri memiliki hak-hak dan kewajiban antara satu dengan lainnya,dengan klasifikasi seperti berikut ini.

- a. Hak-hak suami dan kewajiban-kewajiban istri
- b. Hak-hak istri dan kewajiban-kewajiban suami

c. Hak-hak yang berhubungan antara suami istri<sup>2</sup>

Yang dimaksud dengan hak disini adalah apa-apa yang diterima oleh seseorang dari orang lain,<sup>3</sup> sedangkan yang dimaksud dengan kewajiban adalah apa yang mesti dilakukan seseorang terhadap orang lain. adanya hak dan kewajiban antara suami istri dalam kehidupan rumah tangga itu dapat dilihat dalam beberapa ayat al-quran dan beberapa hadits Nabi SAW. dalam Al-quran ,umpamanya pada surat al-baqarah (2) ayat 228 :



Artinya: *Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'. tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS.al-baqarah (2):228 )<sup>4</sup>*

<sup>2</sup> Ali yusup As-Subki, fikih Keluarga: Pedoman berkeluarga Dalam Islam, (Jakarta :Amzah'2010 Penerjemah : Nur Khozin, h.24-33

<sup>3</sup> Ali Yusuf As Subki, Op.Cit, h.143

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Op.Cit, h.28

Dalam ayat ini, Al-qurthubi menafsirkan, "yakni para isteri memiliki hak yang serupa dengan hak yang dimiliki oleh para suami, begitu juga dengan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh keduanya.

Disini juga Yang dimaksud dengan hak kewajiban suami istri adalah hak bersama secara timbal balik pasangan suami istri terhadap yang lain.

Adapun hak bersama itu adalah sebagai berikut :

1. Bolehnya bergaul dan bersenang-senang diantara keduanya. inilah hakikat sebenarnya dari perkawinan itu
2. Timbulnya hubungan suami istri dengan keluarga istrinya dan sebaliknya hubungan dengan keluarga suami, yang disebut hubungan mushaharah
3. Hubungan saling mewarisi diantara suami istri. setiap pihak berhak mewarisi pihak lain bila terjadi kematian.<sup>5</sup>

Sedangkan, kewajiban keduanya secara bersama dengan telah terjadinya perkawinan itu adalah :

1. Memelihara dan mendidik anak keturunan yang lahir dari perkawinan tersebut
2. Memelihara kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawadah, dan warahmah.<sup>6</sup>

Hak dan kewajiban suami istri diatur secara tuntas dalam UU perkawinan dalam satu bab, yaitu Bab IV yang materinya secara esensial tampaknya telah dengan apa yang di gariskan dalam kitab-kitab fiqh.

---

<sup>5</sup> Ibid, h.300

<sup>6</sup> Ibid, h.345

Dalam mardani dijelaskan bahwa hak dan kewajiban suami istri adalah sebagai berikut :

1. Suami wajib member nafkah kepada istrinya dan anak-anaknya berupa sandang,pangan dan papan
2. Suami wajib melindungi istrinya
3. Suami wajib membimbing terhadap istri dan rumah tangganya
4. Suami wajib member ikan pendidikan agama kepada istrinya dan member kesempatan belajar pengetahuan yang berguna
5. Selama tidak bertentangan dengan ajaran agama
6. Istri wajib mendidik anak dan rumah tangganya serta menggunakan harta nafkah suaminya di jalan yang lain

### **C. Hak dan Kewajiban Suami terhadap Istri**

Isteri memiliki berbagai hak materi yang berupa mahar dan nafkah,serta hak non materi,yaitu ; hubungan baik,perlakuan yang baik,dan keadilan.

Kewajiban suami terhadap istri sebagai berikut :

1. Kewajiban suami yang bersifat materi
  - a. Mahar

Perempuan diberikan hak mahar.dan suami diwajibkan memberikan mahar kepadanya bukan kepada ayahnya

Mahar adalah harta yang berhak didapatkan oleh seorang isteri yang harus diberikan oleh suami,baik karena akad maupun persetubuhan hakiki.sebagian madzhab hanafi mendefinisikannya

sebagai sesuatu yang didapatkan seorang perempuan akibat akad pernikahan ataupun persetubuhan.<sup>7</sup>

Allah SWT berfirman :

وَأْتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبَّ لَكُمْ عُشْيٌ مِنْهُنَّ فَافْكُلُوا مِنْهُنَّ بِمَا رِيبًا

Artinya : berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya. (Q.S. Al-Nisa : 4).<sup>8</sup>

Maksudnya berikanlah mahar kepada istri sebagai pemberian wajib, bukan pembelian atau ganti rugi, mahar ini wajib diberikan kepada isteri sebagaimana dinyatakan sendiri oleh kata “mahar” ini.

Segala dalil dan nash yang memberikan keterangan tentang mahar tidaklah dimaksud kecuali untuk menentukan pentingnya nilai mahar tersebut, tanpa melihat besar kecilnya jumlah mahar sebagai suatu kewajiban bagi laki-laki bukannya perempuan, selaras dengan prinsip syariat bahwa seseorang perempuan sama sekali tidak dibebankan kewajiban baik sebagai seorang ibu, anak perempuan ataupun seorang isteri.<sup>9</sup>

#### b. Nafkah

Yang dimaksud dengan nafkah yaitu memenuhi kebutuhan makan, tempat tinggal, pembantu rumah tangga, pengobatan isteri, jika

<sup>7</sup> Sayyid Sabiq, Op.Cit, Jilid 7, h.53

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, Op.Cit, h.115

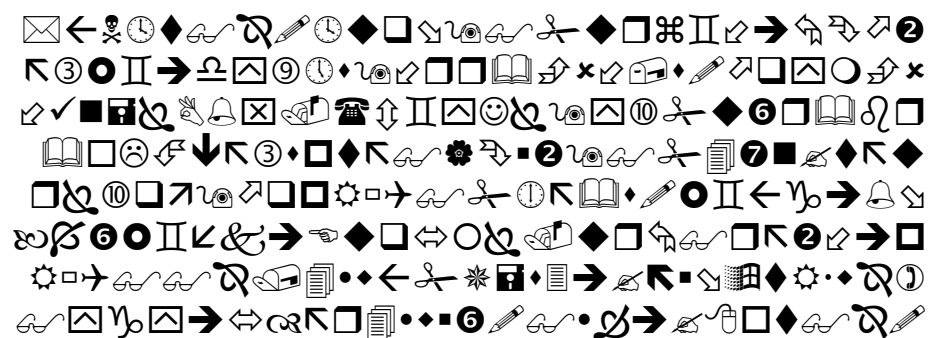
<sup>9</sup> Wahbah Az-Zuhaili, Op.Cit, Jilid 9, h.232

suaminya seorang yang kaya. Memberi nafkah hukumnya wajib menurut Al-Quran, sunnah dan ijma'.<sup>10</sup>

Kewajiban memberikan nafkah oleh suami kepada isterinya yang berlaku dalam fiqh didasarkan kepada prinsip pemisahan harta antara suami dan istri. Prinsip ini mengikuti alur pikir bahwa suami itu adalah pencari rezeki, rezeki yang telah diperolehnya itu menjadi haknya secara penuh dan untuk selanjutnya suami berkedudukan sebagai pemberi nafkah, sebaliknya, isteri bukan pencari rezeki dan untuk memenuhi keperluannya ia berkedudukan sebagai penerima nafkah. Oleh karena itu, kewajiban nafkah tidak relevan dalam komunitas yang mengikuti prinsip harta dalam rumah tangga.

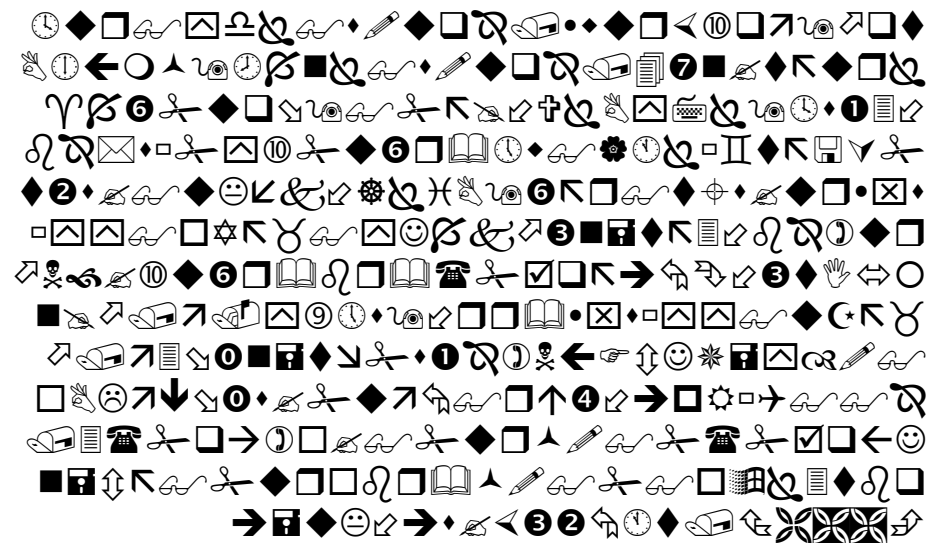
Suami wajib memberikan nafkah selama isteri taat kepada suami, jika isteri membangkang untuk taat maka suami tidak wajib untuk memberikan nafkah.<sup>11</sup>

Dasar kewajiban terdapat dalam Al-Quran maupun dalam hadits Nabi SAW. Diantara ayat al-Quran yang menyatakan kewajiban perbelanjaan terdapat dalam surat al-Baqarah (2) ayat 233



<sup>10</sup> Sayyid Sabiq, Op.Cit, Jilid 7, h.77

<sup>11</sup> Wahbah Az-Zuhaili, Op.Cit, jilid 9, h..97



Artinya : Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan Karena anaknya dan seorang ayah Karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. .”(QS.al-baqarah (2):233)<sup>12</sup>

## 2. Kewajiban suami yang bersifat non materi

Kewajiban suami yang merupakan hak bagi isterinya yang tidak bersifat materi adalah sebagai berikut :

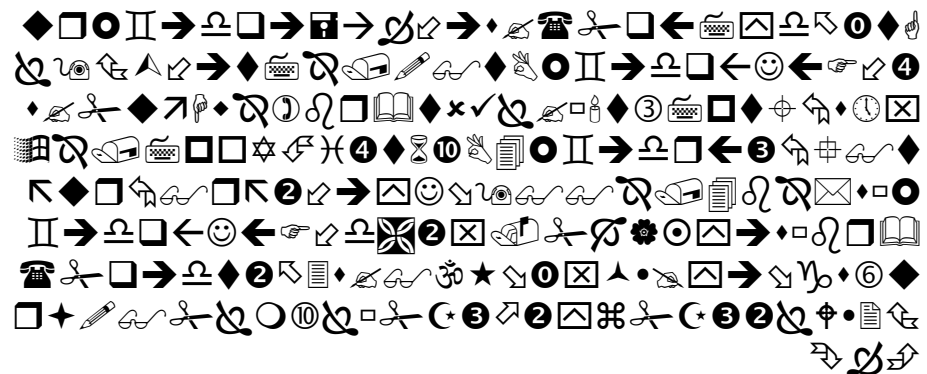
### a. Menggauli isterinya secara baik dan patut.hal ini sesuai dengan firman

Allah dalam surat al-Nisa' ayat 19 :



<sup>12</sup> Departemen Agama RI, Op.Cit, h.57





Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa[278] dan janganlah kamu menyusahkan mereka Karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang Telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata[279]. dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) Karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.(QS.an-nisa : 19).*<sup>13</sup>

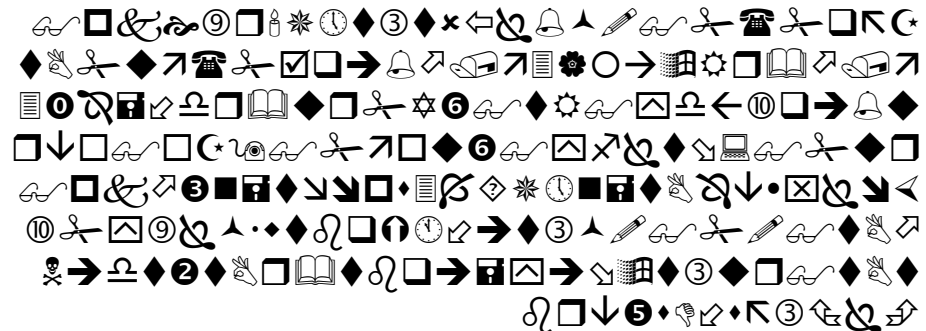
Maksud dari ayat diatas menerangkan bergaulah dengan mereka secara patut,yaitu menurut apa yang diperintahkan Allah SWT untuk berlaku baik,ini ditujukan untuk semua orang,suami atau wali,akan tetapi yang dimaksud dalam hal ini adalah suami,sperti firman Allah SWT,”maka rujuk dengan cara yang ma’ruf”.(QS.Al-baqarah (2): ayat 229) ini merupakan pemberian hak atas mahar dan nafkahnya,tidak boleh mencela terhadapnya tanpa ada alasan,dan berkata kasar ataupun keras.

- b. Menjaganya dari segala sesuatu yang mungkin melibatkannya pada suatu perbuatan dosa dan maksiat atau ditimpa oleh sesuatu kesulitan dan mara bahaya.dalam ayat ini terkandung perintah untuk menjaga

<sup>13</sup> Departemen Agama RI,Op.Cit,h.119

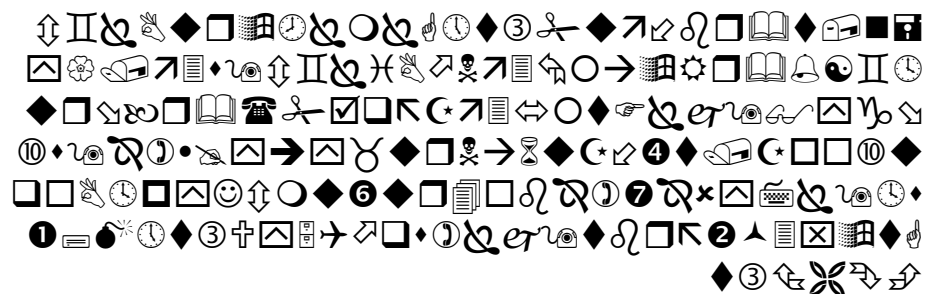
kehidupan beragama istri ;dan menjauhkan isterinya dari segala sesuatu yang dapat menimbulkan kemarahan Allah.

Tentang menjauhkan nya dari perbuatan dosa dan maksiat itu dapat dipahami dari umum firman allah dalam surat Al-Tahrim ayat 6



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*”(Q.S.Al-Tahrim : 6).<sup>14</sup>

- c. Suami wajib mewujudkan kehidupan perkawinan yang diharapkan Allah untuk terwujud,yaitu mawadah,rahmah,dan sakinah. Untuk maksud itu wajib memberikan rassa tenang bagi isterinya,memberikan cinta dan kasih sayang kepada isterinya.hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-rum (30)Ayat 21 :



<sup>14</sup> Departemen Agama RI,Op.Cit,h.448

Artinya : *Diantara tanda-tanda kebesaran Allah ia menjadikan untukmu pasangan hidup supaya kamu menemukan ketenangan padanya dan menjadikan diantaramu rasa cinta dan kasih sayang.yang demikian merupakan tanda-tanda kaum yang berfikir.(QS.al-Rum (30):21)*<sup>15</sup>

Dalam Tafsir Al-Qurthubi dijelaskan Firman Allah SWT dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri” adalah allah telah menciptakan kepada kalian perempuan-perempuan yang kalian merasa tentram kepadanya.maksud “*mim anfusikum*” adalah air dari air mani kaum laki-laki dan dari jenis kalian. Ada yang mengatakan bahwa maksudnya adalah Hawa yang Allah SWT ciptakan dari tulang rusuk Adam.demikian pendapat yang dikemukakan oleh Qatadah dan al-rahmah adalah kasih sayang hati mereka satu sama lain.<sup>16</sup>

#### **D. Hak dan Kewajiban Istri Terhadap Suami**

Kewajiban isteri terhadap suaminya yang merupakan hak suami dari isterinya tidak ada yang berbentuk materi secara langsung.yang ada adalah kewajiban dalam bentuk non materi,kewajiban yang bersifat non materi itu adalah :

##### **1. Tidak berpuasa sunnah kecuali seizing suami**

Termasuk hak-hak suami atas isterinya untuk tidak puasa tanpa seizin suaminya,walaupun ia melakukannya dengan rasa lapar dan haus,maka tidak akan diterima puasanya.

##### **2. Istri wajib menetap dirumah**

---

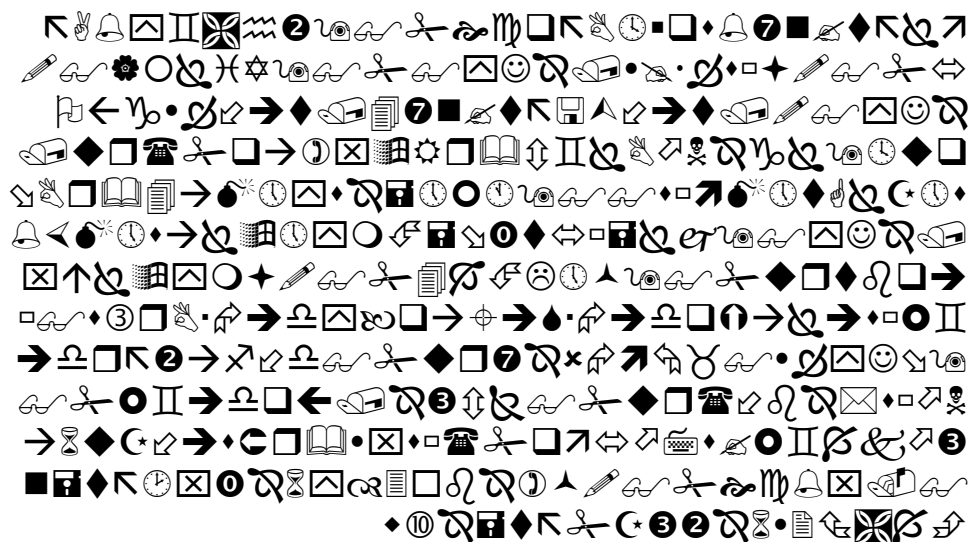
<sup>15</sup> Departemen Agama RI,Op.Cit,h.324

<sup>16</sup> Pendapat ini disebutkan AN-Nuasha dalam Maa’ani Al- Quran (5/251) dan Al-Mawadi dalam tafsirnya (3/261).lihat al-qurthubi,Op.Cit,Jilid,14,h.

Adapun kewajiban istri untuk tetap tinggal dirumah adalah sebagai hak suami kepadanya. Para ulama fiqih berpendapat bahwa keluarnya istri dari rumahnya dengan tanpa izinnya maka istri dianggap melanggar sehingga ia tidak mendapatkan nafkah

3. Taat dan patuh kepada suaminya selama suaminya tidak menyuruhnya untuk melakukan perbuatan maksiat.

Kewajiban mematuhi suami ini dapat dilihat dari firman Allah SWT dalam surat an-nisa' ayat 34 :



Artinya: *Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh Karena Allah Telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan Karena mereka (laki-laki) Telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh Karena Allah Telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. “(QS.al-Nisa’(4):34)<sup>17</sup>*

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, Op.Cit, h.123

4. Tidak mengizinkan masuk kedalam rumah orang yang dibenci suaminya  
Hal ini untuk mencegah berbagai berbagai kerusakan dan menjauhkan kecurigaan yang menjadi penyebab hancurnya rumah tangga.
5. Memberikan kasih sayang dan sikap yang menyenangkan kepada suami dan menjauhkan dirinya dari segala sesuatu perbuatannya yang tidak disenangi oleh suaminya.

#### **E. Hak dan Kewajiban Bersama**

Hak dan kewajiban suami isteri diatur secara tuntas dalam UU perkawinan dalam satu bab,yaitu Bab IV yang materinya secara esensial tampaknya telah sejalan dengan apa yang digariskan dalam kitab-kitab fiqih.<sup>18</sup>

Sedangkan kewajiban bersama dilakukan sebagai berikut :

1. Suami-istri wajib menciptakan keluarga sakinah,mawadah,warahmah yang bahagia.
2. Suami-istri wajib saling cinta-mencintai,hormatmenghormati,memberi bantuan lahir-batin
3. Suami-isteri wajib mengasuh,memelihara anak-anak mereka baik mengenal pertumbuhan jasmani,maupun rohani kecerdasan pendidikan agama

---

<sup>18</sup> Seri perundangan undangan,undang-undnag Repunlik Indonesia no 1 tahun 1974 tentang perkawinan dan komfilasi hukum islam,(Jakarta:pustaka yustisia,2009),h.19-20